

# **METODE PENUGASAN PADA PELAJARAN MATEMATIKA DAN DISKUSI PADA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**JUMARYATI**

Guru SD Negeri 008 Sungai Kuning Kecamatan Singingi Hilir  
*yantijumar@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Penugasan pada pelajaran Matematika dan metode Diskusi pada pelajaran IPS. Penelitian yang di laksanakan oleh si peneliti merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana jenis dari penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang mana tiap-tiap siklus ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik beberapa kesimpulan, antara lain: (1) melibatkan siswa menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dapat memancing keaktifan siswa, sekaligus meningkatkan mutu pemahaman terhadap materi pelajaran, (2) penerapan metode dan media atau alat peraga yang tepat merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan (3) menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh yang bervariasi dan dekat dengan lingkungan anak maka dapat meningkatkan penguasaan siswa.

Kata Kunci: Penugasan, Diskusi, Matematika, IPS.

## **PENDAHULUAN**

Guru yang professional adalah guru yang ahli dibidangnya dan disamping itu harus memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak didiknya sebab kalau selama ini penyempurnaan yang dilakukan hanya sekedar memperbaiki, menambah, baik materi, metode maupun alat peraga yang terkadang dalam penerapannya kurang sesuai dengan materi yang disajikan sehingga dampaknya sangat jelas tingkat daya serap siswa cukup rendah, untuk itu upaya-upaya yang harus kita lakukan

adalah dengan mengemas perangkat pembelajaran seefisien mungkin agar dapat menghasilkan yang lebih baik.

Dari hasil pengamatan di lapangan, beberapa masalah yang di temukan dari hasil konsultasi dan diskusi, kurang berhasilnya pembelajaran Matematika terhadap siswa disebabkan sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan alat peraga.
2. Guru mengajar kurang merespon murid untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

3. Guru belum bisa menerapkan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Melalui konsultasi dan diskusi baik dengan rekan sejawat dan supervisor diketahui bahwa penyebab kurang dikuasanya materi pelajaran IPS oleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru belum bisa menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Guru tidak dapat menguasai kelas dengan baik.
3. Guru belum mahir dalam penggunaan media atau alat peraga yang disajikan dalam proses pembelajaran.

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana jenis dari penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang mana tiap-tiap siklus ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pembelajaran ini dilakukan di SD Negeri 008 Sungai Kuning Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 17 Februari 2008 sampai dengan 21 Maret 2008.

Tabel 1: Waktu Pelaksanaan Pembelajaran SD Negeri 007 008 Sungai Kuning

No	Hari/Tanggal	Mata Pelajaran	Perbaikan Pembelajaran	Keterangan
1	Senin, 25 Februari 2008	Matematika	Pertama	Siklus I
2	Senin, 03 Maret 2008	Matematika	Kedua	Siklus II
3	Rabu, 27 Februari 2008	IPS	Pertama	Siklus I
4	Rabu, 05 Maret 2008	IPS	Kedua	Siklus II

#### 3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian pada penelitian pembelajaran ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 008 Sungai Kuning, dengan total jumlah siswa berjumlah 43 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 26 perempuan.

#### 4. Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana jenis dari penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun tahapan kedua siklus tersebut adalah sebagai berikut:

- Deskripsi per siklus
1. Rencana Perbaikan
    - a. Menyusun jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajara.
    - b. Membuat rencana pembelajaran serta skenario tindakan yang akan dilaksanakan.
    - c. Mempersiapkan media / alat pembelajaran atau sarana yang mendukung.
    - d. Menyiapkan instrumen pengamatan.
    - e. Menentukan teman sejawat selaku observer.
    - f. Mengadakan konsultasi dengan supervisor.
  2. Pelaksanaan
 

Dalam pelaksanaan perbaikan kami dibantu teman sejawat selaku

observer yang mengamati jalannya pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada butir-butir observasi.

Siklus I:

- a) Melakukan Tanya jawab tentang macam-macam sudut.
- b) Meragakan berbagai sudut.
- c) Menjelaskan tentang cara-cara mengukur sudut.
- d) Mengajak siswa untuk mengukur sudut lancip, sudut tumpul dan sudut siku-siku.
- e) Siswa di tugaskan untuk mengerjakan soal-soal latihan.
- f) Membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan latihan.
- g) Membuat kesimpulan.
- h) Memberikan tugas PR.

Siklus II:

- a. Mengingatnkan pelajaran lalu.
- b. Mengamati sebuah bangun datar berbentuk trapesium.
- c. Mengajak siswa untuk mengukur sudut yang terdapat pada bangun Trapesium.
- d. Membimbing siswa dalam mengenal sudut putaran.
- e. Membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.
- f. Membuat kesimpulan.
- g. Memberikan tugas PR.

Adapun langkah-langkah pebaikan untuk pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Siklus I

- a. Melakukan Tanya jawab tentang uang.
- b. Meminta siswa untuk menyebutkan jenis uang yang beredar di Indonesia.

- c. Meminta siswa untuk menyebutkan kegunaan uang.
- d. Menginformasikan tentang barter.
- e. Membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran.
- f. Memberikan tugas latihan.

Siklus II.

- a. Melakukan diskusi dalam mengidentifikasi penggunaan uang
- b. Memberikan informasi tentang cara menyimpan uang di Bank
- c. Melakukan pembahasan bersama hasil diskusi
- d. Mengumpulkan informasi tentang cara menghemat, mengambil tabungan uang di Bank
- e. Membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran.
- f. Memberikan tugas rumah.

### 3. Pengamatan

Perbaikan pembelajaran ini diamati oleh teman sejawat sebagai observer mengamati tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang mengacu pada butir-butir pelaku guru yang diobserver sebagaimana yang sudah disepakati. Adapun butir-butir pelaku guru yang diobservasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

### 4. Refleksi

Dengan adanya perbaikan pembelajaran ini peneliti menemukan kekuatan-kekuatan sebagai berikut:

- a. Guru mampu memperbaiki permasalahan yang dihadapi terhadap pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.
- b. Menjadikan guru untuk selalu mampu menilai dan memperbaiki kinerjanya.

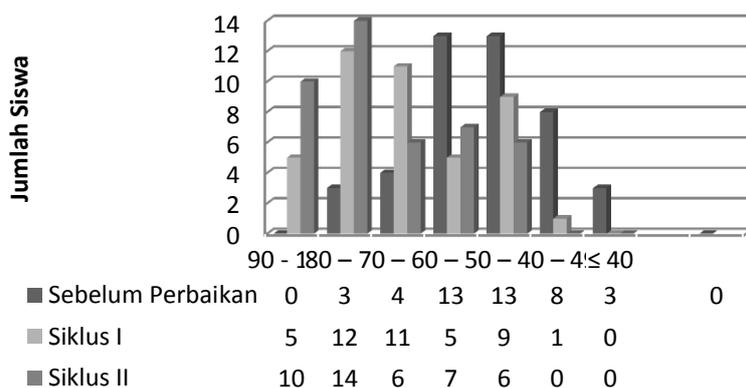
- c. Dapat melatih guru dalam menentukan metode yang dapat memotivasi siswa
  - d. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran
  - e. Penguasaan siswa terhadap materi sudah meningkat.
- Adapun beberapa kelemahan suatu tindakan perbaikan adalah sebagai berikut:
- a. Terlalu sedikit waktu yang tersedia untuk memperbaiki semua permasalahan terhadap kelas yang dikelolanya. Sehingga hasilnya belum dapat mencapai hasil yang optimal.
  - b. Terbatasnya sarana dan prasarana belajar disekolah.
  - c. Kesulitan dalam menyediakan media atau alat peraga
  - d. Kurangnya buku pegangan untuk siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Persiklus

Tabel 2: Data Perolehan Hasil Nilai Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Metode Penugasan

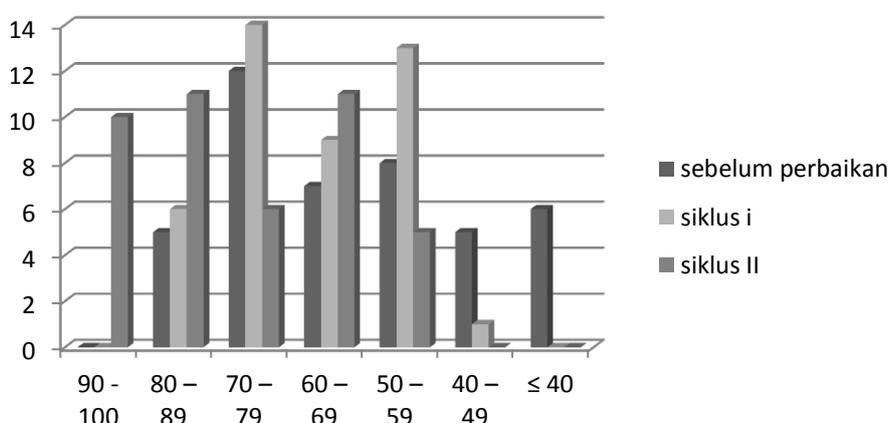
Interval Nilai	Kategori	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
90 - 100	Sangat Baik	-	5	10	Tuntas
80 - 89	Sekali	3	12	14	Tuntas
70 - 79	Baik Sekali	4	11	6	Tuntas
60 - 69	Baik	13	5	7	Tuntas
50 - 59	Cukup	13	9	6	Tidak Tuntas
40 - 49	Kurang	8	1	-	Tidak Tuntas
≤ 40	Sangat Kurang	3	-	-	Tidak Tuntas



Gambar 1: Grafik Nilai Matematika Metode Penugasan

Tabel 3: Data Perolehan Hasil Nilai Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Metode Diskusi

Interval Nilai	Kategori	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
90 - 100	Sangat Baik Sekali	-	-	10	Tuntas
80 - 89	Baik Sekali	5	6	11	Tuntas
70 - 79	Baik	12	14	6	Tuntas
60 - 69	Cukup	7	9	11	Tuntas
50 - 59	Kurang	8	13	5	Tidak Tuntas
40 - 49	Sangat Kurang	5	1	-	Tidak Tuntas
≤ 40	Sangat Kurang	6	-	-	Tidak Tuntas



Gambar 2: Grafik Nilai Pelajaran IPS Metode Diskusi

Dari hasil perbaikan pada pembelajaran Matematika pada siklus I dalam penerapan metode penugasan dan penggunaan alat peraga penguasaan siswa sudah mulai meningkat dari hasil analisa data ditemukan hampir 33 siswa atau sudah mencapai 76% yang mendapat nilai 60 sampai dengan 100 dan tinggal 10 atau 24% lagi siswa yang belum mencapai nilai standar 60, kemudian perbaikan pembelajaran pada siklus kedua didapatkan data sudah mencapai 37 siswa atau 85% dari 43 jumlah siswa yang mendapat nilai 60-100, hal ini menunjukkan suatu keberhasilan tingkat pembelajaran, apabila sebelum perbaikan hanya 20 orang siswa saja atau 47% yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar setelah diadakan perbaikan dari siklus

satu atau siklus dua terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sampai dengan 85%. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang masih belum mampu berinteraksi dengan guru, hal ini disebabkan oleh factor belum sepenuhnya punya rasa percaya diri pada siswa, sehingga masih perlu diberikan motivasi secara khusus agar timbul rasa percaya diri pada dirinya.

Sedangkan hasil perbaikan pada pembelajaran IPS pada siklus I dalam penerapan metode diskusi dan penggunaan alat peraga penguasaan siswa sudah mulai meningkat dari hasil analisa data ditemukan hampir 29 siswa atau sudah mencapai 67% yang mendapat nilai 60 sampai dengan 100 dan tinggal 14 atau 32% lagi siswa yang

belum mencapai nilai standar 60, kemudian perbaikan pembelajaran pada siklus kedua didapatkan data sudah mencapai 39 siswa atau 90% dari 43 jumlah siswa yang mendapat nilai 60-100, hal ini menunjukkan suatu keberhasilan tingkat pembelajaran, apabila sebelum perbaikan hanya 24 orang siswa saja atau 56% yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar setelah diadakan perbaikan dari siklus

satu atau siklus dua terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sampai dengan 90%. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang masih belum mampu berinteraksi dengan guru, hal ini disebabkan oleh factor belum sepenuhnya punya rasa percaya diri pada siswa, sehingga masih perlu diberikan motivasi secara khusus agar timbul rasa percaya diri pada dirinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik beberapa kesimpulan, antara lain:

- a. Melibatkan siswa menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dapat memancing keaktifan siswa, sekaligus meningkatkan mutu pemahaman terhadap materi pelajaran.
- b. Penerapan metode dan media atau alat peraga yang tepat merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- c. Menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh yang bervariasi dan dekat dengan lingkungan anak maka dapat meningkatkan penguasaan siswa.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah:

1. Memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi yang dekat dengan lingkungan anak, sehingga siswa akan lebih memahami pelajaran.
2. Menggunakan metode yang tepat dan relevan, sehingga tidak menimbulkan suatu kebosanan pada siswa terhadap pelajaran yang dihadapinya.
3. Menggunakan alat peraga atau media yang sesuai dengan materi. Perlu mengadakan Kelompok
4. Kerja Guru (KKG), untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman yang berkenaan dengan upaya peningkatan kualitas kerja kita sehari-hari selaku guru profesional dan sekaligus upaya peningkatan mutu pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SD Negeri 008 Sungai Kuning yang telah

membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Mulyani. (1998). *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum*

*Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa.

Piaget. *Belajar dan Pembelajaran 2*.  
Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumarti, Heri. (1997). *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa.

Winarno, S. (1980). *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa.

